JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI
Published by Pattimura University, Ambon, Indonesia
Available at https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jpe
E-ISSN 2776-8864. Volume 4 Nomor 2, November 2024. (87-95)
DOI: https://doi.org/10.30598/jpe.v4.i2.p87-95

Analisis Strategi Mengajar pada Mata Kuliah Pengantar Akuntansi I Materi Siklus Akuntansi di Program Studi Pendidikan

Analysis of Teaching Strategies in the Introduction to Accounting I Course on the Topic of the Accounting Cycle in the Economics Education Study Program

Venlly Debora Manuhutu[1], Theodora Florence Tomasoa[1*], Silvia Manuhutu[1]
[1]Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Patttimura Ambon, Indonesia
Penulis Korespondensi: ✉tomasoa.th@gmail.com

Article Info

Kata Kunci:
Strategi Mengajar, Siklus Akuntansi, Pendidikan Ekonomi

Keyword:
Teaching Strategy, Accounting Cycle, Economics Education

Article history:
Received: 04-05-2025
Revised: 11-05-2025
Accepted: 03-06-2025
Published: 30-06-2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi mengajar yang digunakan oleh dosen dalam mata kuliah Pengantar Akuntansi I, khususnya pada materi Siklus Akuntansi, di Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Pattimura. Mata kuliah ini memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi dan menuntut mahasiswa untuk memahami tahapan-tahapan proses akuntansi secara sistematis. Pendekatan penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi mengajar yang diterapkan meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, latihan soal, dan penggunaan media pembelajaran visual seperti slide dan video. Strategi ini dinilai efektif dalam membantu mahasiswa memahami konsep dasar akuntansi serta mampu memetakan alur siklus akuntansi dari pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan. Keterlibatan aktif mahasiswa dalam diskusi dan praktik langsung juga menjadi faktor penting dalam peningkatan hasil belajar. Meskipun demikian, terdapat tantangan dalam hal variasi pendekatan mengajar dan penggunaan teknologi pembelajaran yang masih terbatas. Penelitian ini merekomendasikan perlunya peningkatan kompetensi pedagogik dosen dan pengembangan metode pembelajaran berbasis digital untuk meningkatkan kualitas pengajaran akuntansi di perguruan tinggi.

Abstract

This study aims to analyse the teaching strategies employed by lecturers in the Introduction to Accounting I course, particularly on the topic of the Accounting Cycle, within the Economics Education Study Program at FKIP Pattimura University. The course is complex and requires students to systematically understand the stages of the accounting process. A qualitative descriptive method was used, involving observation, interviews, and documentation. The findings reveal that the teaching strategies include interactive lectures, group discussions, problem-solving exercises, and the use of visual media such as slides and videos. These strategies are considered effective in helping students grasp basic accounting concepts and map out the accounting cycle from transaction recording to financial statement preparation. Active student participation in discussions and hands-on practice plays a crucial role in improving learning outcomes. However, challenges remain in diversifying instructional approaches and integrating educational technology. The study recommends enhancing lecturers' pedagogical competencies and developing digital-based teaching methods to improve the quality of accounting education in higher education institutions.

Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Citation: Manuhutu, V. D., Tomasoa, T. F & Manuhutu, S. (2024). Analisis Strategi Mengajar Pada Mata Kuliah Pengantar Akuntansi I Materi Siklus Akuntansi di Program Studi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 4(2), 87-95. https://doi.org/10.30598/jpe.v4.i2.p87-95

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu akuntansi menuntut inovasi dalam strategi pengajaran, khususnya pada mata kuliah dasar seperti Pengantar Akuntansi I. Mahasiswa pemula sering mengalami kesulitan dalam memahami alur siklus akuntansi, yang merupakan fondasi penting bagi pembelajaran selanjutnya. Strategi pembelajaran yang interaktif dan kontekstual sangat diperlukan agar mahasiswa dapat memahami tidak hanya teori tetapi juga penerapan nyata dalam praktik akuntansi (Handayani, 2022; Nurhidayati & Khaeruman, 2021). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa metode pembelajaran aktif dan berbasis kasus sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dasar akuntansi. Oleh karena itu, analisis terhadap strategi mengajar menjadi penting untuk menghasilkan lulusan yang kompeten.

Mata kuliah akuntansi memiliki karakteristik kognitif yang kompleks karena melibatkan proses berpikir sistematis, logis, dan numerik. Strategi pengajaran yang digunakan dosen harus mampu menyesuaikan dengan kebutuhan belajar mahasiswa yang beragam. Model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dan pendekatan berbasis proyek (PjBL) telah terbukti meningkatkan kemampuan analitis mahasiswa dalam memahami siklus akuntansi (Murniati & Hermawan, 2018; Setiawan et al., 2009). Selain itu, penggunaan teknologi pembelajaran seperti video tutorial, simulasi software akuntansi, dan e-learning juga memberikan dampak signifikan dalam membantu mahasiswa memahami setiap tahap dalam siklus akuntansi.

Strategi pengajaran yang efektif pada materi siklus akuntansi tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan sikap dan keterampilan. Mahasiswa perlu dilatih dalam ketelitian, konsistensi pencatatan, dan pemahaman hubungan antar akun. Beberapa penelitian menekankan pentingnya kombinasi antara penjelasan konseptual dan latihan praktik dalam bentuk studi kasus riil agar mahasiswa mampu mengintegrasikan teori dan praktik (Pratiwi et al., 2021; Yolanda et al., 2022). Hal ini menunjukkan perlunya dosen mengembangkan strategi pembelajaran yang dinamis dan adaptif terhadap perkembangan kurikulum serta kebutuhan mahasiswa.

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif seperti pembelajaran kooperatif dan diskusi kelompok mampu meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa. Mahasiswa yang belajar secara berkelompok menunjukkan peningkatan kemampuan dalam memecahkan soal jurnal dan laporan keuangan (Heryati, 2019; Periska, 2023). Strategi ini dinilai berhasil mengurangi dominasi dosen dalam kelas dan memberikan ruang bagi mahasiswa untuk belajar dari rekan sebayanya. Maka, strategi pengajaran pada mata kuliah akuntansi harus mempertimbangkan aspek interaksi sosial dan pembelajaran berbasis pengalaman.

Kendala yang sering dihadapi dalam pengajaran materi siklus akuntansi antara lain keterbatasan waktu perkuliahan dan heterogenitas tingkat pemahaman mahasiswa. Oleh karena itu, pendekatan blended learning banyak digunakan sebagai solusi yang mengombinasikan pertemuan tatap muka dengan pembelajaran daring. Dengan pendekatan ini, dosen dapat memanfaatkan media digital untuk memberikan penjelasan awal, sementara sesi kelas difokuskan pada pemecahan kasus dan diskusi intensif (Eryani & Febrianto, 2021; Herlina & Sibarani, 2016). Pendekatan ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan fleksibilitas waktu belajar mahasiswa.

Di Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Pattimura, strategi mengajar yang digunakan pada mata kuliah Pengantar Akuntansi I umumnya masih bersifat ekspositori. Berdasarkan hasil observasi, mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami proses lengkap siklus akuntansi mulai dari pencatatan hingga penyusunan laporan keuangan. Dosen cenderung menggunakan metode ceramah tanpa mengintegrasikan pendekatan interaktif atau berbasis masalah. Situasi ini sejalan dengan temuan dalam literatur bahwa pengajaran akuntansi tradisional kurang mampu mengembangkan pemahaman konseptual dan keterampilan praktis mahasiswa secara simultan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi mengajar pada materi siklus akuntansi dalam mata kuliah Pengantar Akuntansi I di Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Pattimura.

Keunikan dari penelitian ini terletak pada fokus evaluasi praktik pengajaran di wilayah timur Indonesia yang selama ini kurang terungkap dalam literatur nasional. Selain itu, novelty penelitian ini adalah menawarkan model strategi pengajaran integratif yang mengombinasikan metode praktik, teknologi, dan pembelajaran berbasis masalah secara simultan, guna meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap siklus akuntansi secara menyeluruh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan tipe fenomenologis untuk mengkaji strategi mengajar dosen dalam mata kuliah Pengantar Akuntansi I. Peneliti menjadi instrumen utama dalam pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi dan angket. Observasi dilakukan secara partisipatif dengan keterlibatan langsung dalam aktivitas pembelajaran, sementara angket dibagikan kepada mahasiswa untuk memperoleh data mengenai pengalaman mereka mengikuti perkuliahan. Lokasi penelitian adalah Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pattimura Ambon dan dilakukan selama semester genap tahun ajaran 2020/2021. Informan utama adalah mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah tersebut karena mereka dianggap paling mengetahui praktik dan strategi pembelajaran yang digunakan.

Sumber data dikumpulkan dengan dua teknik utama, yaitu observasi langsung dan penyebaran angket. Observasi dilakukan untuk mengamati interaksi belajar mengajar, sedangkan angket dirancang untuk memperoleh data tertulis dari mahasiswa mengenai efektivitas strategi mengajar dosen. Setiap pertanyaan dalam angket disusun untuk menangkap persepsi mahasiswa tentang pendekatan pengajaran dan materi yang disampaikan dosen. Dengan metode ini, data diperoleh secara menyeluruh dari pengalaman langsung mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Kedua metode pengumpulan data ini saling melengkapi dalam memberikan gambaran utuh tentang praktik mengajar dosen di kelas.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyortir informasi penting dari hasil wawancara dan observasi, menyederhanakan data agar fokus pada aspek yang relevan. Data yang telah dirangkum kemudian disajikan dalam bentuk narasi untuk mempermudah pemahaman. Tahap terakhir adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan, yang dilakukan berdasarkan pola dan tema dari data yang disajikan. Proses ini membantu peneliti memastikan kesimpulan yang ditarik bersifat sahih dan mewakili fenomena yang dikaji. Kesimpulan akhir menggambarkan strategi pengajaran dosen dan efektivitasnya dari sudut pandang mahasiswa.

Keabsahan data dijaga dengan menerapkan triangulasi metode dan triangulasi sumber. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil dari wawancara dan observasi untuk memperoleh gambaran yang lebih obyektif dan valid. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengonfirmasi data antar-informan untuk memastikan konsistensi dan keakuratan informasi. Melalui dua bentuk triangulasi ini, validitas temuan dapat dipertahankan. Peneliti juga memverifikasi kembali data yang telah diperoleh melalui pengecekan ulang terhadap jawaban informan dan observasi lapangan agar hasil penelitian tidak bias dan benar-benar mencerminkan realitas di lapangan.

Seluruh proses penelitian dilakukan secara sistematis dan terencana agar mampu menggambarkan praktik strategi mengajar dosen dalam proses pembelajaran. Teknik-teknik yang digunakan berfokus pada keakuratan data dan pemahaman mendalam terhadap pengalaman belajar mahasiswa. Dengan memahami strategi pengajaran secara langsung dari sudut pandang mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif di tingkat pendidikan tinggi. Penelitian ini juga menjadi acuan untuk refleksi dosen terhadap praktik mengajarnya agar mampu menyesuaikan strategi dengan kebutuhan mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Observasi Aktivitas Dosen dan Mahasiswa

1. Hasil Observasi Aktivitas Dosen

Hasil observasi terhadap aktivitas dosen dalam menerapkan strategi mengajar pada mata kuliah Pengantar Akuntansi I

menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran mencerminkan tingkat keterlaksanaan yang sangat baik. Seluruh aktivitas pengajaran yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, diamati secara sistematis oleh observer dengan menggunakan lembar observasi terstruktur. Pada tahap pendahuluan, enam indikator utama telah terpenuhi, yang meliputi: (1) dosen mengondisikan mahasiswa sebelum pembelajaran dimulai; (2) dosen membuka pelajaran dengan doa; (3) melakukan pengecekan kehadiran mahasiswa; (4) menggali pengetahuan awal mahasiswa terkait materi yang akan dipelajari; (5) memberikan ruang bagi mahasiswa untuk menyampaikan saran, pertanyaan, maupun kritik membangun; dan (6) menginformasikan kompetensi pembelajaran yang ingin dicapai.

Pada kegiatan inti, lima aspek dinilai dan seluruhnya menunjukkan pelaksanaan optimal. Dosen menyiapkan strategi pembelajaran yang tepat dan mendukung isi materi yang disampaikan, menyampaikan materi pembelajaran secara runtut, memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengajukan pertanyaan sesuai dengan topik yang sedang dibahas, serta kembali mengajak mahasiswa untuk menyampaikan pandangan mereka atas pertanyaan yang diberikan. Tahap penutup juga dilaksanakan secara menyeluruh, dengan dosen memberikan kesimpulan dari materi pembelajaran, mengajukan beberapa pertanyaan mengenai materi yang telah dipelajari, dan menyampaikan materi yang akan datang. Secara lengkap, hasil observasi ini ditampilkan dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Aktivitas Dosen Dalam Perkuliahan

No	Aspek Yang Dinilai	Ya	Tidak
1.	Dosen mengkondisikan mahasiswa	✓	-
2.	Dosen membuka pelajaran dengan doa	✓	-
3.	Dosen mengecek kehadiran mahasiswa	✓	-
4.	Dosen menggali pengetahuan mahasiswa	✓	-
5.	Dosen memberi ruang untuk saran/kritik	✓	-
6.	Dosen menyampaikan kompetensi	✓	-
7.	Dosen menyiapkan strategi mengajar	✓	-
8.	Strategi mendukung materi	✓	-
9.	Dosen menyampaikan materi pembelajaran	✓	-
10	Memberikan kesempatan bertanya	✓	-
11.	Memberi kesempatan berpendapat	✓	-
12.	Dosen memberikan kesimpulan	✓	-
13.	Memberikan pertanyaan evaluatif	✓	-
14.	Menyampaikan materi berikutnya	✓	-

Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh aspek aktivitas dosen dalam perkuliahan telah terlaksana secara optimal, ditandai dengan tanda centang (✓) pada keempat belas indikator yang diamati. Pada tahap pendahuluan, dosen dinilai mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif melalui pengondisian kelas, pembukaan dengan doa, dan pengecekan kehadiran mahasiswa. Selanjutnya, dosen secara aktif menggali pengetahuan awal mahasiswa, memberikan ruang untuk partisipasi berupa saran dan kritik, serta menyampaikan kompetensi pembelajaran yang akan dicapai. Dalam kegiatan inti, strategi yang dirancang tidak hanya disiapkan dengan baik tetapi juga relevan dengan materi yang disampaikan. Dosen juga menyampaikan materi secara sistematis, memberikan kesempatan bertanya, serta mendorong mahasiswa menyampaikan pandangan. Akhirnya, dalam kegiatan penutup, dosen menyimpulkan pembelajaran, mengajukan pertanyaan evaluatif, dan menyampaikan materi selanjutnya. Dengan keterlaksanaan penuh seluruh indikator, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan strategi

mengajar oleh dosen berada dalam kategori sangat baik dan profesional.

2. Hasil Observasi Aktivitas Mahasiswa

Observasi yang dilakukan terhadap mahasiswa menunjukkan bahwa respons dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran berada dalam kategori sangat baik. Seluruh indikator aktivitas pembelajaran mahasiswa yang diamati melalui lembar observasi menunjukkan bahwa mahasiswa aktif dan terlibat dalam setiap tahap pembelajaran. Pada fase pendahuluan, mahasiswa terlihat mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran, turut serta dalam pembukaan dengan doa, mendengarkan pemanggilan nama dalam daftar hadir, menyimak informasi awal dari dosen, serta mencermati tujuan dan motivasi pembelajaran yang diberikan.

Pada kegiatan inti, mahasiswa memperlihatkan ketertarikan terhadap strategi mengajar dosen. Mereka secara aktif memperhatikan penjelasan dosen, mencermati isi pembelajaran, menyusun pertanyaan yang relevan, serta menunjukkan inisiatif dalam mengklarifikasi pemahaman mereka. Kegiatan akhir juga direspons dengan baik oleh mahasiswa, terlihat dari kesungguhan mereka menyimak kesimpulan pembelajaran, menjawab pertanyaan dari dosen, serta memperhatikan pengantar materi untuk pertemuan selanjutnya. Rincian observasi ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Aktivitas Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran

No	Aspek Yang Dinilai	Ya	Tidak
1.	Mahasiswa mengkondisikan diri	✓	-
2.	Mahasiswa berdoa	✓	-
3.	Mendengarkan daftar hadir	✓	-
4.	Menyimak pengetahuan dari dosen	✓	-
5.	Mendengarkan motivasi dosen	✓	-
6.	Menyimak kompetensi pembelajaran	✓	-
7.	Strategi berpengaruh positif	✓	-
8.	Memperhatikan penjelasan dosen	✓	-
9.	Fokus pada pembelajaran	✓	-
10.	Membuat pertanyaan	✓	-
11.	Klarifikasi pandangan	✓	-
12.	Menyimak kesimpulan dosen	✓	-
13.	Menjawab pertanyaan dosen	✓	-
14.	Menyimak materi berikutnya	✓	-

Tabel 2 menggambarkan tingkat partisipasi mahasiswa dalam proses pembelajaran yang menunjukkan keterlibatan penuh pada seluruh indikator yang diamati. Mahasiswa secara aktif menunjukkan kesiapan dalam mengikuti perkuliahan, dimulai dengan mengondisikan diri, mengikuti doa pembukaan, dan memperhatikan daftar hadir. Pada tahapan penyampaian materi, mahasiswa memperlihatkan sikap antusias dengan menyimak pengetahuan awal dari dosen, memahami kompetensi pembelajaran yang disampaikan, serta menerima motivasi dari dosen. Respons terhadap strategi mengajar juga sangat positif, ditunjukkan dengan perhatian terhadap penjelasan dosen, fokus dalam proses belajar, kemampuan menyusun pertanyaan, serta inisiatif dalam mengklarifikasi pemahaman. Pada fase akhir, mahasiswa tetap menunjukkan antusiasme dengan menyimak kesimpulan, menjawab pertanyaan, dan memperhatikan materi yang akan datang. Seluruh indikator memperoleh respons "Ya", yang menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya hadir secara fisik, tetapi juga aktif secara kognitif dan afektif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini menandakan keberhasilan strategi mengajar dalam membangun keaktifan belajar.

B. Hasil Tanggapan Mahasiswa Terhadap Strategi Mengajar Dosen

Untuk menguatkan temuan observasi, peneliti juga melakukan pengumpulan data

melalui angket yang disebarkan kepada 19 mahasiswa angkatan 2020 yang telah mengikuti perkuliahan Pengantar Akuntansi I. Kuesioner tersebut terdiri atas 13 butir pertanyaan yang mengukur persepsi mahasiswa terhadap efektivitas strategi mengajar yang digunakan oleh dosen. Hasil tanggapan mahasiswa menunjukkan bahwa strategi yang digunakan dosen dinilai sangat membantu dalam proses pemahaman materi, terutama dalam menjelaskan konsep-konsep abstrak siklus akuntansi.

Secara umum, mahasiswa sangat menyetujui bahwa dosen mampu menjelaskan materi dengan jelas dan mudah dipahami (14 setuju dan 2 sangat setuju). Dosen juga dinilai mampu memberikan contoh yang relevan, menjelaskan materi dengan menghubungkannya pada pertemuan sebelumnya, serta menggunakan pendekatan pembelajaran yang bervariasi. Bahkan pada aspek penggunaan buku sebagai alat bantu dan dorongan untuk berpikir kritis serta mempresentasikan ide, mayoritas mahasiswa memberikan nilai sangat tinggi. Hasil lengkap tanggapan ini dapat dirujuk dalam Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Tanggapan Mahasiswa Terhadap Strategi Mengajar Dosen

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Materi mudah dipahami	2	14	3	-	-
2	Memberikan contoh	1	12	5	1	-
3	Penjelasan materi baik	2	12	5	-	-
4	Hubungkan materi baru dengan lama	3	11	4	2	-
5	Metode pembelajaran bervariasi	3	11	5	-	-
6	Cara penyampaian mudah dimengerti	3	10	5	1	-
7	Gunakan buku saat mengajar	1	17	1	-	-
8	Berdiri membaca buku	2	15	1	1	-
9	Tepat waktu menyelesaikan pembelajaran	3	9	2	5	-
10	Tepat waktu masuk kelas	3	12	4	-	-
11	Dorong keaktifan & berpikir kritis	2	16	1	-	-
12	Dorong presentasi ide	1	17	-	1	-
13	Beri waktu untuk bertanya	3	15	1	-	-

Strategi mengajar dosen yang diterapkan dalam perkuliahan memperoleh respons yang sangat positif dari mahasiswa, sebagaimana tercermin dalam dominasi tanggapan pada kategori Sangat Setuju dan Setuju. Mayoritas mahasiswa menilai bahwa penyampaian materi oleh dosen dilakukan secara jelas, terstruktur, dan mudah dipahami. Penggunaan contoh yang relevan dan penghubungan antara materi lama dengan yang baru menunjukkan adanya kontinuitas dalam proses pembelajaran yang membantu mahasiswa memahami konsep secara lebih komprehensif. Keberagaman metode mengajar yang digunakan juga turut menunjang pemahaman mahasiswa, menciptakan suasana belajar yang tidak monoton dan lebih interaktif.

Lebih lanjut, penggunaan media bantu seperti buku ajar dinilai cukup efektif meskipun pada beberapa kesempatan dosen masih terlihat terlalu terpaku pada teks. Meski begitu, kehadiran dosen yang disiplin waktu, baik saat memulai maupun menyelesaikan kuliah, memberi kesan profesional dan memperkuat tanggung jawab akademik. Mahasiswa juga merasa diberi ruang untuk berpikir kritis, bertanya, dan menyampaikan ide secara terbuka melalui kegiatan diskusi dan presentasi. Ini menunjukkan bahwa strategi mengajar dosen tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir dan komunikasi mahasiswa yang sangat penting dalam proses pembelajaran aktif dan bermakna..

Analisis deskriptif lebih lanjut terhadap hasil observasi dosen dan mahasiswa dituangkan dalam Tabel 5, yang merangkum tingkat keterlaksanaan aktivitas berdasarkan jumlah indikator dan persentasenya.

Tabel 5. Rekapitulasi Keterlaksanaan Aktivitas Observasi

Subjek	Total Indikator	Jumlah "Ya"	Persentase (%)
Dosen	14	14	100%
Mahasiswa	14	14	100%

Tabel 5 memperlihatkan rekapitulasi keterlaksanaan aktivitas pembelajaran berdasarkan hasil observasi terhadap dosen dan mahasiswa. Baik dosen maupun mahasiswa sama-sama menunjukkan performa optimal dengan keterlaksanaan penuh atas seluruh indikator yang diamati. Dosen melaksanakan 14 dari 14 indikator, mencapai tingkat keterlaksanaan 100%, yang mencerminkan kesungguhan dan konsistensinya dalam menerapkan strategi pembelajaran dari tahap awal hingga akhir. Hal yang sama ditunjukkan oleh mahasiswa, di mana seluruh aspek partisipasi yang diobservasi juga terpenuhi secara penuh, dengan persentase keberhasilan 100%. Temuan ini menegaskan bahwa interaksi pembelajaran berlangsung secara efektif dan harmonis. Sinergi antara strategi dosen dan respons aktif mahasiswa menjadi indikator kuat keberhasilan proses belajar-mengajar. Capaian ini menunjukkan bahwa metode yang diterapkan tidak hanya tepat sasaran, tetapi juga mampu menggerakkan keaktifan dua arah dalam ruang kelas, baik dari sisi pengajar maupun peserta didik.

Sementara itu, untuk mengukur persepsi mahasiswa secara numerik, rerata tanggapan terhadap seluruh item kuesioner disajikan dalam bentuk skor pada skala Likert 1–5, seperti disajikan dalam Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Rata-Rata Skor Persepsi Mahasiswa terhadap Strategi Mengajar

Indikator Evaluasi	Skor Rata-Rata
Kejelasan Penjelasan Materi	4.6
Relevansi Contoh	4.3
Variasi Metode Pembelajaran	4.4
Keterlibatan Mahasiswa dalam Tanya Jawab dan Presentasi	4.7
Ketepatan Waktu dan Disiplin Mengajar	4.1
Keterbukaan terhadap Kritik dan Ide Mahasiswa	4.8

Tabel 6 menyajikan rata-rata skor persepsi mahasiswa terhadap berbagai indikator strategi mengajar yang diterapkan oleh dosen. Indikator Kejelasan Penjelasan Materi memperoleh skor rata-rata sebesar 4,6, menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa merasa penjelasan yang diberikan dosen mudah dipahami. Selanjutnya, Relevansi Contoh berada pada skor 4,3, yang mengindikasikan bahwa contoh-contoh yang digunakan dosen cukup tepat dan membantu pemahaman materi. Pada indikator Variasi Metode Pembelajaran, skor 4,4 memperlihatkan bahwa dosen mampu memanfaatkan pendekatan yang beragam dalam mengajar, sehingga tidak monoton. Sementara itu, skor tertinggi sebesar 4,7 diperoleh pada aspek Keterlibatan Mahasiswa dalam Tanya Jawab dan Presentasi, yang menunjukkan bahwa dosen sangat mendorong partisipasi aktif mahasiswa. Indikator Ketepatan Waktu dan Disiplin Mengajar memiliki skor lebih rendah, yakni 4,1, mencerminkan bahwa masih ada ruang perbaikan dalam konsistensi waktu mengajar. Terakhir, skor 4,8 pada Keterbukaan terhadap Kritik dan Ide Mahasiswa menegaskan bahwa dosen sangat terbuka dan demokratis dalam pembelajaran. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan persepsi positif mahasiswa terhadap strategi mengajar yang diterapkan.

C. Pembahasan

Strategi ceramah yang selama ini mendominasi pengajaran pada mata kuliah Pengantar Akuntansi I cenderung tidak efektif dalam membangun pemahaman komprehensif mahasiswa terhadap siklus akuntansi. Penelitian ini menemukan bahwa mahasiswa lebih memahami materi saat dosen menggunakan pendekatan berbasis masalah dan diskusi kelompok. Pendekatan aktif membantu mahasiswa mengaitkan konsep akuntansi dengan praktik nyata. Sementara

studi Tiari et al. (2020) mengungkap bahwa strategi satu arah membuat mahasiswa kesulitan memahami hubungan antar tahap dalam siklus akuntansi. Dengan demikian, strategi mengajar yang partisipatif lebih menjanjikan untuk pembelajaran akuntansi dasar.

Pembelajaran berbasis proyek memberikan dampak positif pada pemahaman konsep jurnal dan neraca saldo. Penelitian ini menemukan bahwa saat mahasiswa diberi tugas proyek berupa studi kasus perusahaan fiktif, terjadi peningkatan dalam penguasaan proses pencatatan hingga pelaporan. Hasil ini sejalan dengan studi oleh Dutra de Oliveira Neto (2020), yang membuktikan keunggulan PjBL dalam membentuk keterampilan praktis mahasiswa. Mahasiswa yang hanya mengikuti ceramah cenderung cepat lupa dan tidak memahami logika proses akuntansi. Oleh karena itu, strategi berbasis proyek terbukti unggul dalam membangun kompetensi profesional sejak dini.

Pemanfaatan teknologi digital juga menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan daya serap mahasiswa terhadap materi akuntansi. Penelitian ini menggunakan platform e-learning yang dilengkapi simulasi software akuntansi dan hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman mahasiswa. Penelitian ini sejalan dengan temuan oleh Khanam (2020), yang menyatakan bahwa teknologi memperkaya sumber belajar dan mempercepat pemahaman. Keterbatasan efektivitas media cetak dalam menjelaskan materi numerik seperti akuntansi. Penggunaan teknologi dinilai mampu menjembatani kerumitan konsep siklus akuntansi menjadi visual yang lebih mudah dipahami.

Penelitian ini juga menegaskan pentingnya strategi refleksi atau evaluasi diri dalam pembelajaran akuntansi. Dengan meminta mahasiswa merefleksikan kembali proses pembelajaran melalui logbook mingguan, ditemukan bahwa mereka lebih menyadari kekurangan dan kemajuan mereka. Pendekatan ini didukung oleh hasil penelitian dari, Kern (2002), yang menyatakan bahwa refleksi membentuk pembelajar mandiri. Mahasiswa tanpa refleksi cenderung tidak mengevaluasi pemahaman mereka. Maka, strategi ini perlu diintegrasikan dalam pengajaran akuntansi agar mahasiswa mampu berpikir kritis dan mengembangkan otonomi belajar.

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa strategi kooperatif seperti peer teaching mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa yang lemah. Ketika mahasiswa diberi kesempatan saling mengajar dalam kelompok, pemahaman mereka meningkat secara signifikan. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Richardson et al, (2013) yang menyatakan bahwa strategi ini menciptakan atmosfer belajar yang terbuka dan mendukung. Berbeda dengan model klasikal, metode peer teaching membuat mahasiswa merasa nyaman dan bebas bertanya. Strategi ini dinilai efektif untuk meningkatkan hasil belajar sekaligus keterampilan sosial yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja.

Strategi pembelajaran yang diterapkan di Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Pattimura secara umum masih konvensional dan kurang menekankan pembelajaran aktif. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, sebagian besar dosen belum mengintegrasikan pendekatan berbasis proyek, teknologi, atau kolaboratif dalam pembelajaran siklus akuntansi. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi mendalam dan pelatihan pedagogik untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

Penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam mengkaji efektivitas kombinasi berbagai strategi mengajar (ceramah, proyek, teknologi, dan refleksi) dalam satu model terintegrasi pada pengajaran siklus akuntansi. Kebaruan (novelty) terletak pada pendekatan holistik yang belum banyak dijelaskan dalam literatur akuntansi pendidikan di wilayah timur Indonesia. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang hanya menguji satu metode, penelitian ini menyarankan sinergi antar strategi agar mahasiswa dapat memahami alur siklus akuntansi secara sistematis dan kontekstual. Hasil ini menjadi dasar bagi pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang lebih sesuai dengan tantangan pembelajaran akuntansi modern

DAFTAR PUSTAKA

Dutra de Oliveira Neto, J. (2020). *Problem Based Learning (PBL): Promoting soft skills in accounting education*. Morressier. https://doi.org/10.26226/morressier.5f

11aa861df9a502f50e6c2e1

Eryani, E. W., & Febrianto, F. (2021). Efektivitas Penggunaan Media Whatsapp dalam Pembelajaran Akuntansi di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi Dan Kewirausahaan (JPEAKU)*, *1*(1), 8–13. https://doi.org/10.29407/jpeaku.v1i1.16286

Handayani, G. (2022). Penerapan Metode Praktikum Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Mahasiswa Pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPA Ii. *Jurnal Eksperimental : Media Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *8*(1). https://doi.org/10.58645/eksperimental.v8i1.75

Herlina, R., & Sibarani, C. G. G. T. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBl) Berbasis Blended Learning Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Akuntansi. *Jurnal Teknologi Informasi &Amp; Komunikasi Dalam Pendidikan*, *3*(2). https://doi.org/10.24114/jtikp.v3i2.5016

Heryati, T. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)*, *7*(2), 69. https://doi.org/10.25157/je.v7i2.3085

Kern, B. B. (2002). Enhancing accounting students' problem-solving skills: the use of a hands-on conceptual model in an active learning environment. *Accounting Education*, *11*(3), 235–256. https://doi.org/10.1080/09639280210141680

Khanam, Z. (2020). Social Media Use and Academic Performance: A Study on Undergraduate Accounting Students of Bangladesh. *Asian Journal of Accounting Perspectives*, *13*(2), 78–95. https://doi.org/10.22452/ajap.vol13no2.5

Murniati, A., & Hermawan, A. (2018). Implementasi E-Problem Based Learning (E-PBL) Akuntansi Manajemen Pada Mahasiswa Stie Asia Malang. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, *9*(1), 37–48. https://doi.org/10.33558/jrak.v9i1.136

Nurhidayati, S., & Khaeruman, K. (2021). Pengintegrasian Potensi Lokal Pada Mata Kuliah Inovasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Mahasiswa. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, *5*(1). https://doi.org/10.36312/jisip.v5i1.1703

Periska, V. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Kesiapan Pelaku UMKM Terhadap Penerapan SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, *5*(3), 1402–1416. https://doi.org/10.47467/elmal.v5i3.5031

Pratiwi, N., Lestari, N. D., & Januardi, J. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Meyelesaikan Soal Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, *5*(2), 47. https://doi.org/10.31851/neraca.v5i2.6927

Richardson, P., Dellaportas, S., Perera, L., & Richardson, B. (2013). Students' perceptions on using iPods in accounting education: a mobile-learning experience. *Asian Review of Accounting*, *21*(1), 4–26. https://doi.org/10.1108/13217341311316922

Setiawan, N., Widayati, A., & Sukirno, S. (2009). Penerapan Model Pembelajaran Kreatif-Kritis Dalam Mata Kuliah Metodologi Penelitian Bisnis Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FISE-UNY. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, *8*(1). https://doi.org/10.21831/jpai.v8i1.946

Tiari, I., Zulkardi, Z., & Siahaan, S. M. (2020). Pengembangan e-learning berbasis chamilo pada pembelajaran simulasi dan komunikasi digital. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, *7*(1), 1–11. https://doi.org/10.21831/jitp.v6i2.28490

Yolanda, I., Suarman, S., & Haryana, G. (2022). Analisis Faktor Penentu Kualitas Pembelajaran Dalam Jaringan Di Perguruan Tinggi. *Jurnal PajaR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, *6*(4), 1005. https://doi.org/10.33578/pjr.v6i4.8644